# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Kas

#### 2.1.1.1 Pengertian Kas

Menurut Martono dan Harjito (2002 : 116) ”Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut Harahap (2004 : 258) pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
2. tanggal jatuh temponya sangat dekat,
3. kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007 : 21) definisi kas yaitu ”Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata

uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

**2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2001 : 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

   Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

   Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

   Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun

hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

   Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

   Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

#### 2.1.1.3 Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2001 : 95) ”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas,

sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam dan Haley (2005 :42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$Perputara\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Kas\ dan\ Setara\ kas}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

### 2.1.2 Modal Kerja

#### 2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Mengingat pentinganya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Putra (2012) Modal kerja adalah sebagai berikut :

“Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar.”

Menurut Lukman dan Dira (2009) Modal kerja adalah sebagai berikut : “Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjakan dengan baik secara berkesinambungan.”

Khasmir (2011: 250) menjelaskan bahwa modal kerja adalah sebagai "Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan."

**2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja memang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang di butuhkan Menurut Drs. S.Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:117) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe perusahaan

   Modal kerja suatu perusahaan dagang relatif lebih rendah bila di bandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai pada perusahaan dagang untuk membelanjai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang itu dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pula harga pokok per satuan barang itu juga mempengaruhi besar kecilnya

modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

3. Syarat Pembelian Bahan Baku

   Syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan

   Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnaya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanaya piutang yang akan tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan (inventory turnover).

   Menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang di

investasikan dalam persediaan semakin rendah. Untuk dapat mencari tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengendalian persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang di sebabkan penurunan mutu atau karena perubahan selera konsumen, disamping menghemat ongkos menyimpan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut.

**2.1.2.3 Indikator Modal Kerja**

Menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:120) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

   Merupakan jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi amortisasi dikurangi dengan bagian laba yang diambil atau hak pemilik, jumlah ini menunjukan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba perusahaan dan apabila laba tidak diambil oleh pemilik perusahaan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan marketable securities (investasi jangka pendek)

   Surat berharga yang dimilki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera

dapat dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Dalam menganalisis sumber-sumber modal kerja yang berasal dari penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya.

   Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

4. Penjualan Saham atau Obligasi.

   Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yang telah menjadi emiten dari bursa efek dapat pula mengadakan emisi saham yang baru atau meminta kepada para pemilik untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi

atau utang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Emisi obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Sartono (2008:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dan modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Apabila suatu perusahaan mampu mengelola aset dan modal yang digunakan secara baik dan efektif maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, kita dapat mengetahui profitabilitas dari perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra, 2009:195), dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi,menggunakan dua pengukuran yaitu *return on invesment* dan *return on asset*s (Hastuti,2010).

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA = Laba Bersih / Total Aktiva

### 2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian I Wayan Suteja dan I GdeAry Wirajaya (2013).**

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 119-135. ISSN: 2302-8556 dikemukakan oleh I Wayan Suteja dan I GdeAry Wirajaya (2013). Penelitian ini berjudul Pengaruh Tungkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan unit analisis sebanyak 60 dengan metode *purposive sampling*. Untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji serempak (Uji F) dan uji regresi secara parsial (Uji t). Pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel tingkat perputaran piutang mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 20072011 dengan Tingkat keyakinan 95%.

2. **Penelitian Nina Sufiana dan Ni ketut Purwanti (2010).**

Artikel ilmilah hasil penelitian Mahasiswa dikemukakan oleh Nina Sufiana dan Ni ketut Purwanti (2010). Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. **Penelitian I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013).**

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 436-450. ISSN: 2302-8556 dikemukakan oleh I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013). Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini ialah agar dapat melihat dampak ketiga variabel bebas pada profitabilitas BPR di kota Denpasar periode 2010-2012. Penelitian ini dilakukan di BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012. Jumlah

sampel yang diambil sebanyak 36 unit, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Regresi linier berganda merupakan tekhnik analisis yang dipergunakan .Berdasarkan hasil analisis, semua model regresi lolos dalam uji asumsi klasik. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, didapat hasil bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan pada profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012. Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012 dipengaruhi oleh ketiga variable bebas tersebut sebesar 33,6 persen, sisanya 66,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model. Pengujian secara parsial menunjukan bahwa hanya variable pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012.Untuk meningkatkan profitabilitas BPR sebaiknya kualitas SDM harus ditingkatkan dan memberikan pelayanan terbaik bagi setiap nasabah terutama nasabah kredit dan berusaha meningkatkan jumlah nasabah kredit yang sehat dan efektif.

**4. Penelitian Julkarnain (2011)**

Jurnal ilmiah hasil penelitian mahasiswa yang dikemukakan oleh Julkarnain (2011). Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20082011. Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 20082011.

Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investmen*t (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI period 2008-2011. Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Retunrn On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

**5. Penelitian *Hina Agha, Mba, Mphil* (2014).**

European Scientific Journal January 2014 edition vol.10, No 1 ISSN: 1857 – 7881 dikemukakan oleh *Hina Agha, Mba, Mphil* (2014). Penelitian ini berjudul *Impact Of Working Capital Management On Profitability. The main purpose of this study is to empirically test the impact of working capital management on profitability. To investigate this relationship between these two, the author collected secondary data from Glaxo Smith Kline pharmaceutical company registered in Karachi stock exchange for the period of 1996-2011. For this purpose, in this study we use variable of return on assets ratio to measure the profitability of company and variables of account receivable turnover, creditors turnover, inventory turnover and current ratio as working capital management criteria. The results of the research show that there is a significant impact of the working capital management on profitability of company. Therefore, managers may enhance the profitability of their firms by minimizing the inventory turnover,*

*account receivables ratio and by decreasing creditors turnover ratios but there is no significant effect of increasing or decreasing the current ratio on profitability. So, the results indicate that through proper working capital management the company can increase its profitability. This study will benefit the Pharmaceutical companies in the management of their working capital in such an efficient manner so that they can multiply their profitability.*

6. **Penelitian Nor Edi Azhar Binti Mohamad dan Noriza Binti Mohd Saad 2010).**

International Journal of Business and Management Vol. 5, No. 11; November 2010 dikemukakan oleh Nor Edi Azhar Binti Mohamad dan Noriza Binti Mohd Saad 2010). Penelitian ini berjudul *Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation and Profitability in Malaysia. The paper is made with an attempt to bridge the gap in the literature by offering empirical evidence about working capital management and its effect to the performance of Malaysian listed companies from the perspective of market valuation and profitability. The secondary data for analysis is retrieved from Bloomberg's Database of 172 listed companies randomly selected from Bursa Malaysia main board for five year period from 2003 to 2007. The study aims to explore the effects of working capital component i.e cash conversion cycles (CCC), current ratio (CR), current asset to total asset ratio (CATAR), current liabilities to total asset ratio (CLTAR), and debt to asset ratio (DTAR) to the firm's performance by looking at firm's value i.e Tobin Q (TQ) and profitability i.e. return on asset (ROA) and return on invested capital (ROIC). Applying correlations and multiple regression analysis, the result*

*shows that there are significant negative associations between working capital variables with firm's performance. Thus it highlights the importance of managing working capital requirements to ensure an improvement in firm's market value and profitability and this aspect must form part of the company's strategic and operational thinking in order to operate effectively and efficiently.*

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD.<br><br>Oleh: I Wayan Suteja dan I GdeAry Wirajaya (2013). | Tingkat perputaran kas dan Jumlah Nasabah Kredit tidak berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. Sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD secara parsial. | variabel x= Perputaran Kas<br><br>variabel y= profitabilitas. | variabel y indikator menggunakan ROE. |
| 2. | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdafar di BEI.<br><br>Oleh: Nina Sufiana dan Ni ketut Purwanti (2010). | Perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara simultan. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. | variabel x= Perputaran Kas<br><br>Variabel y= Profitabilitas menggunakan ROA | Tidak menggunakan Perputaran persediaan |

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar.<br><br>Oleh: I Wayan Septian Aditya Pratama dan I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013). | Secara parsial tingkat perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar. | Persamaan variabel x= Perputaran Kas | Perbedaan variabel y= Profitabilitas indikatornya menggunkan ROE |
| 4. | Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20082011.<br><br>Oleh: Julkarnain (2011) | Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investmen*t (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI period 2008-2011. Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Retunrn On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di | Penggunaan variabel Modal Kerja (X2), Perputaran Kas (X1) dan Profitabilitas (Y). | Penggunaan variabel Modal Kerja sebagai (X1), Penggunaan variabel Perputaran Kas sebagai (X3), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X4) dan Perusahaan yang di teliti. |

| No. | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| | | BEI periode 2008-2011. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. | | |
| 5. | *Impact Of Working Capital Management On Profitability.*<br><br>Oleh: *Hina Agha, Mba, Mphil* (2014). | Adanya pengaruh yang signifikan *Impact Of Working Capital Management* terhadap *Profitability.* | Variabel independen: Working Capital ($X_1$) Variabel dependen: Profitabilitas (Y) | |
| 6. | *Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation and Profitability in Malaysia.*<br><br>Oleh: Nor Edi Azhar Binti Mohamad dan Noriza Binti Mohd Saad (2010). | Terdapat pengaruh yang negatif antara *working capital variables with firm's performance.* | | |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saatkas

diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampaisejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Komponen penting dalam modal kerja adalah kas, karena dengan adanya kas perusahaan dapat menjalankan kegiatannya. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Putra (2012) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan angka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran

kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional nya secara efisien, sedangkan bila perusahaan kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Ikhsan dan Prianthara (2009 : 106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan Kasmir (2013:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan peurusahaan untuk

menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

### 2.2.1 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas ratarata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2011) dan Rahmasari (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabiltas

### 2.2.2 Keterkaitan Modal Kerja dan Profitabilitas

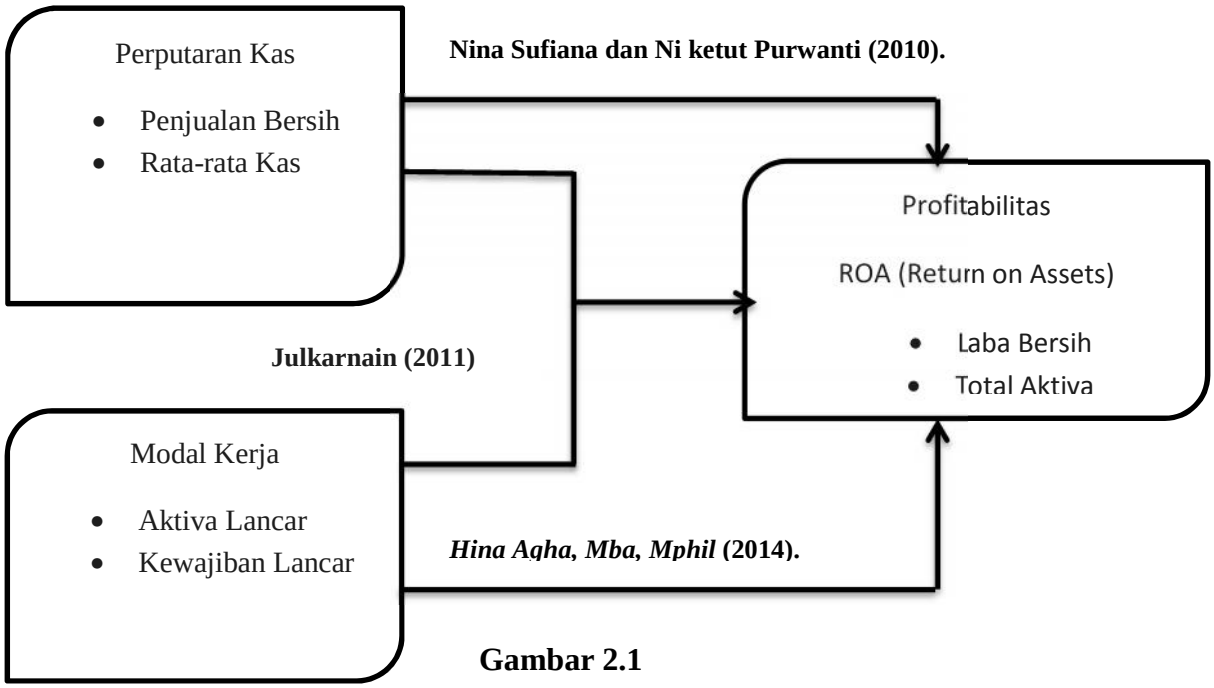
Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rahma Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) dan Reddy (2011) menyatakan bahwa Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perpitaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 2.2.3 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA)

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat

perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas. Berikut adalah gambar skema paradigma pemikiran:




**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Adanya Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

H2: Adanya Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI secara parsial.

H3: Adanya Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.